

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan desain cross sectional yang di dukung oleh data primer berupa data yang di peroleh langsung melalui pengisian angket atau kuisisioner yang dijawab responden. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran faktor yang mempengaruhi penjualan dan pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banjarbaru Selatan dari bulan Februari - Maret

3.3 Ethical Clearance

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian ini di publikasikan (Notoatmodjo, 2018). Untuk mencegah timbulnya masalah etika dilakukan penekanan masalah etika yang meliputi :

1. Kerahasiaan Identitas (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek maka peneliti tidak menambahkan nama pada lembar pengumpulan data, kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari responden kepada orang lain yang tidak berhak. Data yang diperoleh akan disimpan oleh peneliti dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Untuk menjaga informasi dari responden pada lembar pengumpulan data peneliti memberikan kode kepada masing- masing lembar tersebut. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiannya, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi adalah suatu subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang kemudian dapat diambil kesimpulannya (Masturoh, 2018). Populasi penelitian adalah penduduk Kecamatan Banjarbaru Selatan yang berjumlah 43.112.

3.4.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang secara nyata diteliti dan diambil kesimpulannya (Masturoh, 2018). Sampel dalam

penelitian ini adalah apotek, klinik, dan toko obat yang menjual obat antibiotik tanpa resep dan masyarakat yang membeli obat antibiotik tanpa resep di Kecamatan Banjarbaru Selatan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentasi kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (0,05) 5%

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{43.112}{1+43.112(0,05^2)}$$

$$n = \frac{43.112}{1+43.112 (0,0025)}$$

$$n = \frac{43.112}{1 + 107,78}$$

$$n = \frac{43.112}{108,78}$$

$$n = 396,32 \text{ (dibulatkan menjadi 400 jiwa)}$$

Sampel yang diambil dari jumlah populasi penduduk yang ada di Kecamatan Banjarbaru Selatan sebesar 43.112 jiwa, jadi dihitung menggunakan rumus slovin dengan presentase kelonggaran 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil jumlah responden minimal yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 396 responden dibulatkan menjadi 400 responden

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *proportional random sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap wilayah (Qibtiyah, 2014). Adapun jumlah pembagian sampel untuk pembelian dari masing-masing Kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarbaru Selatan, digunakan rumus Sugiyono (Qibtiyah, 2014) sebagai berikut:

$$n = \frac{X}{N} \times N_1$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diinginkan dari setiap wilayah

X : Jumlah Populasi setiap Wilayah

N : Jumlah populasi seluruh penduduk di Kecamatan Banjarbaru Selatan

N_1 : Sampel

Tabel 1. Pembagian sampel tiap kelurahan di Kecamatan Banjarbaru Selatan

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Banjarbaru Selatan	Loktabat Selatan	8.943	83
	Kemuning	7.918	73
	Guntung Paikat	7.709	72
	Sungai Besar	18.542	172
	Jumlah	43.112 Populasi	400 Sampel

Selanjutnya teknik pengambilan sampel untuk penjualan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penelitian berdasarkan karakteristik yang ditentukan atau diinginkan peneliti (Sugiyono, 2019).

Sampel penelitian ini yaitu 10 Apotek, 3 toko obat dan 2 klinik.

3.4.4 Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi Pembelian:

- Responden pernah membeli obat antibiotik tanpa resep dokter
- Responden berusia 17-65 tahun
- Responden yang pernah menggunakan obat antibiotik tanpa resep dokter
- Responden berdomisili di Kecamatan Banjarbaru Selatan
- Masyarakat yang bersedia menjadi responden

Kriteria Inklusi Penjualan:

- Responden menjual obat antibiotik tanpa resep dokter
- Responden berasal dari apotek, toko obat dan klinik

2) Kriteria Eksklusi

- Responden yang tidak menjual atau membeli antibiotik tanpa resep dokter
- Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden

3.5 Variabel dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (Variabel Independen) dalam penelitian ini yaitu: faktor yang mempengaruhi pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter
 - a. Keyakinan : Bahwa dengan antibiotik semua penyakit dapat sembuh
 - b. Pengalaman : Adanya pengalaman tentang pengobatan sebelumnya sehingga menggunakan kembali obat tersebut.
 - c. Finansial : Karena dengan membeli antibiotik tanpa resep dokter dapat mengurangi beban biaya pengobatan.
 - d. Rekomendasi dan informasi dari orang lain : Adanya rekomendasi dari orang lain atau kerabat yang sudah pernah menggunakan antibiotik tanpa resep dokter.
 - e. Kemudahan akses : Mudahnya mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter di apotek dan warung
 - f. Pengetahuan : Masyarakat tidak mengetahui bahwa penggunaan

antibiotik tanpa resep dokter dapat menyebabkan resistensi.

2. Variabel terikat (Variabel dependen) dalam penelitian ini yaitu: faktor yang mempengaruhi penjualan obat antibiotik tanpa resep dokter
 - a. Keyakinan : Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dalam merekomendasikan obat antibiotik tanpa resep sesuai dengan kebutuhan pasien
 - b. Pengalaman : memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk memilihkan antibiotik yang tepat bagi pasien
 - c. Finansial : Takut kehilangan pelanggan karena tidak menjual obat antibiotik yang diminta.
 - d. Tekanan dari luar : Adanya permintaan masyarakat untuk menjual obat antibiotik
 - e. Kelonggaran hukum dan sanksi : Kurangnya sanksi tegas yang mempengaruhi ketaatan dalam melayani penjualan antibiotik tanpa resep dokter.
 - f. *Critical sense* : Resistensi penggunaan antibiotik tanpa resep belum terlihat nyata dampaknya pada masyarakat.

3.5.2 Defenisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Kategori	Skala ukur
Variabel bebas : Faktor Pembelian	a. Keyakinan b. Pengalaman c. Finansial d. Rekomendasi dan informasi dari orang lain e. Kemudahan akses f. Pengetahuan	Kuesioner	1. Tinggi jika nilainya 52-70% 2. Sedang jika nilainya 33-51% 3. Rendah jika nilainya 14-32% (Sugiyono, 2016)	Ordinal
Variabel terikat : Faktor Penjualan	a. Keyakinan b. Pengalaman c. Finansial d. Tekanan dari luar e. Kelonggaran hukum dan sanksi f. <i>Critical sense</i>	Kuesioner	1. Tinggi jika nilainya 74-100% 2. Sedang jika nilainya 47-73% 3. Rendah jika nilainya 20-46% (Sugiyono, 2016)	Ordinal

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Alat/Instrument dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini antara lain.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Jenis pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan sebuah pertanyaan yang mengharapkan responden menuliskan jawaban dalam bentuk uraian. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia.

Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berupa data nominal, ordinal, interval dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden dan skala ukur yang digunakan adalah skala likert, penilaian diberikan dengan memberi nilai satu untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai dua untuk jawaban setuju (S), nilai tiga untuk jawaban ragu-ragu (RR), nilai empat untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai lima untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). kuesioner dibagi menjadi 2 yaitu kuesioner untuk masyarakat yang menjual antibiotik tanpa resep dokter dan kuesioner untuk masyarakat yang membeli antibiotik tanpa

resep dokter.

Menurut Sugiyono (2016) Kategori penjualan dan pembelian dibagi menjadi tiga tingkat yaitu Tinggi, sedang dan rendah.

Rumus perhitungan kategori untuk penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} \times \text{jumlah soal} = 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Nilai tertinggi} \times \text{jumlah soal} = 5 \times 20 = 100$$

$$\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 100 - 20 = 80$$

Karena kategori terbagi menjadi tiga tingkatan maka untuk mengetahui jarak dapat dihitung $80 : 3 = 26,6$. Berdasarkan perhitungan tersebut tingkatan penjualan dapat diinterpretasikan kedalam 3 kategori sebagai berikut:

- a. Penjualan tinggi jika skor yang diperoleh responden sebesar 74-100%
- b. Penjualan sedang jika skor yang diperoleh responden sebesar 47-73%
- c. Penjualan rendah jika skor yang diperoleh responden sebesar 20-46%

Rumus perhitungan kategori untuk pembelian adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} \times \text{jumlah soal} = 1 \times 14 = 14$$

$$\text{Nilai tertinggi} \times \text{jumlah soal} = 5 \times 14 = 70$$

$$\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 70 - 14 = 56$$

Karena kategori terbagi menjadi tiga tingkatan maka untuk mengetahui jarak dapat dihitung $56 : 3 = 18,6$.

Berdasarkan perhitungan tersebut tingkatan pembelian dapat diinterpretasikan kedalam 3 kategori sebagai berikut:

- a. Pembelian tinggi jika skor yang diperoleh responden sebesar 52-70%
- b. Pembelian sedang jika skor yang diperoleh responden sebesar 33-51%
- c. Pembelian rendah jika skor yang diperoleh responden sebesar 14-32%

b. SPSS

Menurut zein (2019) SPSS diciptakan untuk proses mengolah data dalam bidang ilmu sosial, dan saat itu SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Package For The Social Science*. Namun, sekarang fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis user seperti untuk proses produksi pabrik, riset ilmu science, dan lainnya.

c. Microsoft Excel

Menurut Susandra (2010), Microsoft Excel adalah program aplikasi spreadsheet (lembar kerja elektronik). Fungsi Microsoft Excel yaitu melakukan operasi perhitungan serta dapat mempresentasikan data ke dalam bentuk tabel.

3.6.2 Jalan/Alur Penelitian

1. Pembuatan surat izin studi pendahuluan dan observasi data di kampus borneo lestari.
2. Pengenalan dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.
3. Membagi kuesioner kepada responden secara langsung.
4. Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.
5. Feedback atau umpan balik dari responden langsung dikembalikan kepada peneliti.
6. Melakukan pengolahan data.
7. Analisis data.

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah data yang dapat dipercaya sesuai dengan kebenaran dan kenyatannya. Menurut Sugiyono (2016) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan sesuai dengan apa yang akan diukur. Data yang diperoleh merupakan data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti. Uji validitas menggunakan program IBM SPSS 24 yaitu metode *Pearson Product Moment*. Jika r hitung $>$ r table maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika r

hitung $< r$ kecil maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono,2013).

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 25 dengan metode analisis *Cronbach's Alpha*. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Editing

Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dalam bentuk data. Setelah itu dilakukan pengecekan dan penyuntingan terlebih dahulu untuk memeriksa kelengkapan data, kejelasan data dan keseragaman data untuk melengkapi data yang masih kurang.

2. Coding

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) pada data yang terdiri dari beberapa kategori untuk memudahkan pengolahan data.

3. Tabulasi

Data yang diberi kode kemudian dikelompokkan ke dalam lembar kerja. Data tersebut kemudian dianalisis secara statistik melalui perhitungan presentasi dari hasil perhitungan dan jumlah.

4. Entry data

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan pemasukan data ke dalam program komputer untuk selanjutnya dilakukan analisis data.

5. Cleaning data

Kegiatan pembersihan data, langkah ini berfungsi untuk memeriksa kembali data yang dimasukkan ke dalam komputer. Jika ditemukan kesalahan dapat segera diperbaiki agar nilainya sesuai dengan data yang diterima.

3.9 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariate (analisa deskriptif) yang bertujuan untuk menunjukkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini untuk melihat pengaruh faktor penjualan dan pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter di Kecamatan Banjarbaru Selatan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (Faktor pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter) dengan variabel dependen (faktor penjualan obat antibiotik tanpa resep dokter) (Umami, 2019). Analisis uji statistik dalam analisis bivariat yang digunakan

yaitu:

1. Uji *Kendall's Tau*

Menurut Sugiyono (2018), uji *Kendall's Tau* yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable atau lebih dan untuk menguji hipotesis, bila datanya berbentuk ordinal. Pada penelitian ini digunakan program software pengolahan data statistik, yang nantinya akan di peroleh nilai p. Nilai p dibandingkan dengan nilai α . Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p \leq \alpha$ ($p \leq 0,05$), maka hipotesis (H_0) ditolak, berarti data sampel mendukung adanya hubungan yang signifikan.
- b. Jika nilai $p > \alpha$ ($p > 0,05$), maka hipotesis (H_0) diterima yang berarti sampel tidak mendukung adanya hubungan yang signifikan.

c. Analisis faktor

Menurut Widarjono (2020) mengemukakan “Analisis faktor merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mencari faktor-faktor mana saja yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antar berbagai indikator independen dan dependen yang diobservasi”. Tujuan analisis faktor ini untuk mengetahui faktor apa saja yang paling mempengaruhi penjualan dan pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter di Kecamatan Banjarbaru Selatan.

Dalam penelitian ini, menggunakan aplikasi SPSS 24 untuk mengolah data yang didapat. Beberapa output yang dihasilkan untuk analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy, adalah indeks yang membandingkan besarnya koefisien korelasi yang diamati dengan besarnya koefisien parsial. Angka yang dihasilkan dari KMO Measure of Sampling Adequacy harus lebih besar dari 0,50 supaya analisis faktor dapat diproses lebih lanjut. *Bartlett's Test of Sphericity* adalah pengujian yang digunakan untuk menguji interdependensi antara variabel- variabel yang menjadi indikator suatu faktor. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bahwa variable-variabel yang dimaksud tidak berkorelasi satu sama lain dalam populasi. Signifikansi dalam uji *Bartlett's* ini juga harus menunjukkan angka $< 0,05$ sehingga dapat dilakukan analisis faktor (Santoso, 2012).

2. *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

MSA adalah indikator lain yang digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel dan kesesuaian dari analisis faktor. Jika nilai $MSA \geq 0,5$ maka dapat dikatakan layak digunakan dalam analisis faktor ini, sebaliknya jika $\leq 0,5$ maka dapat dikatakan tidak sesuai.

3. *Total variance explained*

Total Variance Explained menjelaskan besarnya faktor yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk dan harus memiliki eigenvalue. Jika jumlah total initial eigenvalues ≥ 1 maka faktor tersebut dapat menjelaskan dengan baik sehingga perlu disertakan dalam pembentukan

indikator. Sebaliknya apabila initial eigenvalues < 1 , faktor tersebut tidak dapat menjelaskan indikator dengan baik, oleh karena itu tidak termasuk dalam pembentukan indikator.

4. *Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix merupakan distribusi variabel yang telah diekstrak ke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan faktor loading setelah melalui proses rotasi. Suatu variabel dapat dimasukkan sebagai indikator faktor apabila mempunyai nilai faktor loading $> 0,5$. Sedangkan untuk variabel yang memiliki faktor loading $< 0,5$ maka dianggap mempunyai kontribusi yang lemah terhadap faktor yang terbentuk sehingga harus direduksi. Hasil dari metode rotasi matrik ini adalah dapat dilakukan dengan metode varimax dan quartimax, sehingga nantinya dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi.